



Situs web: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>

BAHASTRA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988

Vol. 5, No. 1, September 2020

Email: bahastra@fkip.uisu.ac.id

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FRASA PADA PENULISAN TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 KOTA SUKABUMI

Rizka Meidi Putri ¹, Tanti Agustiani ², Hera Wahdah Humaira ³

1. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

2. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

3. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

rizkameidiputri98@gmail.com; agustianitanti@gmail.com; hera_humaira87@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis peneliti terhadap kesalahan berbahasa bidang frasa. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. Yang menjadi objek penelitian ini ialah analisis kesalahan berbahasa bidang frasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human Instrumen*) dengan bantuan menggunakan pendukung berupa tabel data untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis. Dari hasil analisis peneliti terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa berjumlah 79 kesalahan yang meliputi enam faktor yaitu, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan preposisi yang tidak tepat (10 kalimat), penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir (35 kalimat), susunan kata yang tidak tepat (25 kalimat), penggunaan superlatif yang berlebihan (2 kalimat), penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (6 kalimat).

Kata kunci: kesalahan berbahasa bidang frasa, teks persuasi.

Abstract. This study aims to describe the results of the analysis of researchers on language errors in the field of phrases. The subject of this research is the persuasion text of Grade VIII students of SMP Negeri 13 Sukabumi. The object of this research is the analysis of language error in phrase fields. The research method used in this research is qualitative descriptive. The research instrument for collecting data in this study was the researcher himself (*human instrument*) with the help of using supporters in the form of data tables to facilitate the researcher in analyzing. From the results of the analysis of researchers there are errors in the field of phrases totaling 79 errors which include six factors, namely, the influence of regional languages, the use of improper prepositions, the use of improper prepositions (10 sentences), excessive use of elements or wasteful (35 sentences), arrangement incorrect words (25 sentences), excessive superlative use (2 sentences), inappropriate use of reciprocal forms (6 sentences).

Keywords: language errors in phrase fields, persuasion text

PENDAHULUAN

Sebagai pelajar yang baik, sudah menjadi keharusan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta harus memperhatikan kaidah kebahasaan pada saat menulis suatu teks agar tidak menimbulkan kesalahan berbahasa. Bahasa ialah salah satu elemen yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena bahasa dijadikan alat untuk berkomunikasi dengan satu sama lain,

tanpa adanya bahasa tidak akan terjalin komunikasi yang baik antara penutur dan tidak tutur.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Adapun menulis bagi siswa ialah perangkat yang dapat membantu peserta didik untuk mengkajiberbagai peristiwa kehidupan secara akurat, teliti dan seksama. Kemampuan menulis siswa

dapat dijadikan sebagai alat untuk memaparkan kembali peristiwa masa lampau yang dapat diambil manfaatnya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dimasa kini serta dimasa yang akan datang. Kemudian, hal ini diperkuat oleh Hernowo (2002:16) menyatakan kegiatan menulis tidak hanya sekedar membuat huruf-huruf dengan pena pada selembar kertas, melainkan sebagai upaya untuk melukiskan pikiran dan perasaan.

Keberhasilan menulis teks persuasi tergantung pada diri kita sendiri terutama pada kesadaran mengungkapkan perasaan mengenai kehidupan di sekitar ataupun tentang diri kita sendiri. Kemudian, hal ini diperkuat oleh Kosasih (2018:176-177) yang menyatakan bahwa teks persuasi merupakan suatu teks yang menyampaikan anjuran atau rayuan kepada pembaca, pernyataan yang ada pada teks persuasi, membawa seseorang untuk mengikuti angan-angan atau keinginan penulis. Teks persuasi berisikan ajakan untuk melakukan suatu hal kepada pembaca. Namun, pada saat menulis peserta didik kurang memperhatikan bahasa yang mereka tulis, dan menimbulkan kesalahan berbahasa pada saat menulis teks persuasi, khususnya kesalahan berbahasa tataran sistaksis, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan berbahasa yang peserta didik lakukan pada saat menulis teks persuasi, diakibatkan karena kebiasaan berbahasa yang digunakan peserta didik pada saat berada dilingkungan tempat tinggal.

Dalam penelitian ini peneliti akan di fokuskan pada analisis kesalahan berbahasa bidang frasa, karena yang akan menjadi objek peneltian ini yaitu analisis kesalahan berbahasa bidang frasa. Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna yang bersifat non predikat. Menurut Chaer (2012:222) frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan bersifat non predikatif, atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan, bahwa peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi masih kurang baik. karena terdapat kesalahan berbahasa yang peserta didik lakukan pada saat menulis teks persuasi, khususnya kesalahan berbahasa bidang frasa. Dengan dilakukannya analisis kesalahan berbahasa, dapat mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik, dan bisa dijadikan sebagai acuan kepada peserta didik untuk tidak melakukan kesalahan berbahasa pada saat menulis, proses untuk peserta didik belajar. Sehingga peserta didik didorong untuk lebih teliti dan memperhatikan bahasa yang mereka tulis.

Sebelumnya, penelitian serupa dilakukan oleh Eti Mubarakah (2019) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Teks Esai Siswa Kelas XI SMKIT SMART INFORMATIKA Surakarta*. Dalam penelitiannya fokus pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis, yaitu frasa, klausa dan kalimat. Hasil penelitiannya ini terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa yang dpengaruhi oleh bahasa daerah, kesalahan susunan kata, unsur yang berlebihan, penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa bidang Kalusa pada saat melakukan kesalahan pada penghilangan preposisi. Kesalahan bidang kalimat yaitu kalimat yang ambigu, penggunaan konjungsi yang berlebihan, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Penelitian serupa, dilakukan oleh Nurul Istinganah (2012) dengan judul *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*. Dalam penelitiannya fokus pada kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Dalam penelitiannya terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis, yaitu frasa, klausa dan kalimat. Hasil penelitiannya ini terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa yang dpengaruhi oleh. penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. kesalahan penggunaan struktur kalimat yang dipengaruhi oleh, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat masalah mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks persuasi ini, Namun terdapat perbedaan dari skripsi sebelumnya, karena Pada skripsi sebelumnya terdapat kesalahan frasa, klausa dan kalimat. Dalam penelitian ini peneliti hanya di fokuskan pada 1 rumusan masalah saja yaitu kesalahan berbahasa bidang frasa. Untuk itu peneliti tertarik dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa Pada Penulisan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Menurut Satori dan Komariah (2011:22) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal

terpenting dari suatu barang atau jasa, berupa gejala sosial yang merupakan suatu makna dari kejadian tersebut yang dapat dijadikan pembelajaran berharga dari satu kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Metode yang akan digunakan peneliti yaitu data yang didapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dalam bentuk tes tulis. Data yang sudah terkumpul kemudian peneliti menganalisis dan hasilnya di deskripsikan mengenai kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks persuasi yang ditulis oleh peserta didik kelas VIII.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah mengenai permasalahan kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi.

HASIL PENELITIAN

1. Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa

Hasil penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa pada Penulisan Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi ini berbentuk deskripsi. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada penulisan teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi ?. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil observasi mengenai kesalahan berbahasa bidang frasa pada penulisan teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi. Yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah kesalahan berbahasa bidang frasa dan yang menjadi subjek penelitiannya ialah teks persuasi.

Dari hasil analisis peneliti dalam teks persuasi siswa terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa yang terdapat pada teks persuasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII.. Dari 22 teks persuasi terdapat 79 kalimat kesalahan berbahasa bidang frasa. Terdapat enam faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa pada teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi diantaranya, adanya pengaruh bahasa daerah berjumlah (6 kalimat), penggunaan preposisi yang tidak tepat berjumlah (10 kalimat), penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir berjumlah (35 kalimat), penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat berjumlah (6 kalimat), penggunaan superlatif yang berlebihan berjumlah (2 kalimat), susunan kata yang tidak tepat berjumlah (25 kalimat).

PEMBAHASAN

1. Kesalahan Berbahasa Bidang Frasa

Pada teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi terdapat 79 kalimat kesalahan berbahasa bidang frasa. Menurut Setyawati (2010:68) kesalahan berbahasa bidang frasa sering dijumpai pada kalimat lisan ataupun tulisan. Kesalahan penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir yang digunakan pada teks persuasi yang ditulis oleh siswa tersebut jumlah frekuensinya lebih banyak dari pada faktor kesalahan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kurang memperhatikan tulisan yang menyebabkan penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir sering di temukan pada penulisan teks persuasi dibandingkan faktor yang lainnya. Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dapat ditingkatkan jika siswa memahami persamaan kalimat, dan siswa lebih memperhatikan penulisan agar penulisan tidak ditulis berkali-kali dalam satu kalimat, agar tidak menimbulkan penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir. Berikut merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa pada teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi diantaranya sebagai berikut.

a. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Terdapat 6 kesalahan berbahasa karena pengaruh bahasa daerah, dari hasil analisis peneliti pada penulisan teks persuasi, bahasa yang digunakan pada penulisan yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh bahasa yang sering digunakan oleh siswa yang mengakibatkan kalimat menjadi tidak baku karena tercampur oleh bahasa yang sering digunakan oleh siswa. Agar tidak terjadi kesalahan kembali, siswa harus diberikan pemahaman mengenai kalimat baku dan tidak baku. Contoh: "... banyaknya informasi membuat kita jadi *tau* lebih banyak" kalimat tersebut terdapat kata *tau* kata "tau" merupakan bentuk tidak baku dari kata "tahu", biasanya kata tau digunakan oleh orang daerah jawa, dan kata "tau" dipengaruhi oleh kebiasaan siswa berbicara mengenai kata "tau" yang tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dapat mempengaruhi penulisan siswa, karena bentuk baku pada kata "tau" adalah "tahu". Kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi "... banyaknya informasi membuat kita jadi *tahu* lebih banyak".

b. Pengaruh Preposisi yang Tidak Tepat

Terdapat 10 kesalahan berbahasa karena penggunaan preposisi yang tidak tepat, dari hasil analisis peneliti pada

penulisan teks persuasi, terdapat beberapa kalimat yang kurang tepat dalam menggunakan kata preposisi, namun siswa tetap menggunakan preposisi tersebut yang menyebabkan kalimat menjadi tidak baku. Contoh: “Narkoba *juga* bisa membuat kalian menjadi perusak anak bangsa”, berikut merupakan kesalahan penggunaan preposisi, kata *juga* lebih baik dihilangkan, agar kalimat tersebut menjadi kalimat baku, kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “Narkoba bisa membuat kalian menjadi perusak anak bangsa”.

c. Penggunaan Unsur Berlebihan atau Mubadzir

Terdapat 38 kesalahan berbahasa karena penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir, dari hasil analisis peneliti pada teks persuasi, siswa kurang memperhatikan penulisannya dan menimbulkan kesalahan berbahasa karena menggunakan kata yang sama dalam satu kalimat. Contoh: “*Dapat* kita simpulkan bahwa teknologi *dapat* menimbulkan dampak negatif”, kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh terlalu banyak menggunakan kata *dapat*, yang menyebabkan kalimat tersebut kurang efektif, kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “*Dapat* kita simpulkan bahwa teknologi menimbulkan dampak negatif”.

d. Susunan Kata yang Tidak Tepat

Terdapat 17 kesalahan berbahasa karena Susunan kata yang tidak tepat. Dari hasil analisis peneliti pada teks persuasi, siswa kurang memperhatikan penulisannya, karena terdapat kalimat yang tidak tersusun dengan benar, sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa susunan kata yang tidak tepat. Contoh: “... *seperti dengan pemakaian yang telah lebih* dari batas dosis (*overdosis*)”, terdapat kesalahan susunan kata yang menyebabkan kalimat tersebut kurang efektif. Kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “... *dengan pemakaian yang lebih* dari batas dosis (*overdosis*)”.

e. Penggunaan Superlatif yang Berlebihan

Terdapat 2 kesalahan berbahasa karena Penggunaan superlatif yang berlebihan. Dari hasil analisis peneliti pada teks persuasi, siswa yang kurang memperhatikan penulisannya karena terdapat penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Contoh: Narkoba *juga amat sangat* banyak jenisnya seperti, sabu, miras, ganja, obat-obatan dan kokain. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kata *amat* dan *sangat*. Dalam pemakaian kata tersebut kita dituntut untuk tidak berlebihan dalam memanfaatkan dua atau tiga kata yang bermakna perbandingan dalam satu kalimat harus menggunakan

salah satu kata tersebut agar tidak mubadzir, maka kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “Narkoba *juga sangat* banyak jenisnya seperti, sabu, miras, ganja, obat-obatan dan kokain”.

f. Penggunaan Bentuk Resiprokal yang tidak tepat

Terdapat 6 kesalahan berbahasa karena Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Dari hasil analisis peneliti pada teks persuasi, siswa yang kurang memperhatikan penulisannya karena terdapat kesalahan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Contoh: “*Hal-hal* tersebut memang terwujud di kehidupan sehari-hari” pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata ulang yang menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif. Kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi “*Hal* tersebut memang terwujud di kehidupan sehari-hari”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa bidang frasa pada penulisan teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Sukabumi, terdapat kesalahan berbahasa bidang frasa. Dalam bidang frasa ditemukan kesalahan berbahasa yang berjumlah 79 data yang disebabkan oleh enam faktor diantaranya, adanya pengaruh bahasa daerah berjumlah (6 kalimat), penggunaan preposisi yang tidak tepat berjumlah (10 kalimat), penggunaan unsur berlebihan atau mubadzir berjumlah (35 kalimat), susunan kata yang tidak tepat berjumlah (25 kalimat), penggunaan superlatif yang berlebihan berjumlah (2 kalimat), penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat berjumlah (6 kalimat).

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian di atas yang telah dijelaskan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan diantaranya.

1. Untuk peserta didik disarankan untuk lebih memperhatikan penulisan yang akan ditulis, agar tidak menimbulkan kesalahan-kesalahan berbahasa khususnya bidang frasa, tingkatkan pemahaman tentang menulis dengan cara, menambah informasi dan pengetahuan tentang menulis khususnya mengenai kesalahan bidang frasa, agar penulisan yang ditulis baik dan benar.
2. Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bidang frasa.
3. Untuk pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan, dan dapat

dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan pembahasan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernowo. (2002). *Mengikat Makna*. Bandung: Mizan.
- Kosasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Satori, Djam'an dan Komariah. Aan (2011). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.